

Volume 4 | No.2 | Edisi : Juli - Desember 2015

JURNAL

Kompetitif



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

Kompetitif

Vol. 4

No. 2

Hal: 1- 149

Palembang, Juli 2015

ISSN: 2302 - 4585

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Dewan Redaksi

- Pelindung : Dr. Ir. Hj. Manisah, MP (Rektor)
- Pembina : Syaiful Sahri,SE.MSi (Dekan Fakultas Ekonomi)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M
- Pimpinan Umum : Hj.Nina Fitriana, SE.,M.Si
- Ketua Penyunting : Msy.Mikial,SE.,Ak.,M.Si.CA
- Penyunting Ahli : Prof. Dr. H. Masngudi, APU (Universitas Borobudur)
Prof. Dr. H. Sulbahri Madjir, SE.,M.M (UTP)
Prof. Dr. H.Taufiq Marwah, SE.,M.Si (Universitas Sriwijaya)
Prof. Dr. Kamaluddin,SE.,M.M (Universitas Bengkulu)
Dr. Helmi Yazid,SE.,M.Si (Univ. Sultan Ageng Tirtayasa)
- Penyunting Pelaksana : Sugiri Dinah, SE.,M.Si, Amrillah Azrin,SE.MM,
Lusia Nargis, SE.,M.Si, Rizal Effendi,SE.MSi
- Sekretariat : Muhammad Said, SE.MSi (Pembantu Umum)
: Ernawati.SE.Ak MM (Keuangan)
: Yun Suprani,SE.MSi (Administrasi)
- Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
- Alamat Redaksi : Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang
Jl. Kapt. Marzuki No.2446 Kamboja Palembang 30129
Telp. 0711-354654 E-mail : redaksi.fe_utp@yahoo.co.id

Jurnal “**Kompetitif**” adalah jurnal ilmiah untuk mempublikasikan hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan. Jurnal ini terbit 2 (dua) kali dalam setahun (Januari, Juli) dan bertujuan untuk menyebarkan hasil-hasil penelitian dan kajian analisis kritis dalam bidang manajemen, akuntansi dan perbankan kepada masyarakat ilmiah.

KOMPETITIF

Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang

Analisa Z Score Sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan dan Profitabilitas Pada Industri Jasa Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia

Mariyam Zanariyah, SE.MM 1 - 22

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Kopi Bubuk Di Kota Palembang

Lusia Nargis, SE.MSi 23 - 31

Implementasi akuntansi sosial dan lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan pada pt. Pertamina (persero) marketing operation region ii palembang

Msy Mikial, SE.Ak.MSi, CA 32 - 48

Analisis Strategi Pemasaran Jasa Pariwisata Pada PT Raden Gempita Wisata Tour dan Travel Palembang

Nina Fitriana, SE.MSi, Noviarni, SE.MSi 49 - 61

Analisis Perubahan Pola Konsumsi Rumah Tangga : Dampak Perubahan Harga BBM (Studi Kasus Kecamatan Kemuning Palembang)

Muhammad Said, SE.MSi 62 - 74

Pengaruh sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Prilaku Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa PTS Di Palembang

Yun Suprani, SE.MSi 75 - 89

Analisis Pengaruh Resiko Manipulasi Earnings Dan Resiko Corporate Governance Terhadap Perencanaan Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Palembang

Sonang PP, SE.MM 90 - 106

Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT.Sekawan kontrindo Palembang.

Firdaus Sianipar, SE.MM 107 - 119

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Bank BPR Sindang Bina Harta Lubuk Linggau

Herman Efrizal, SE.MM 120 - 129

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Dengan Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah (Studi Kasus Pada Bank Mega Syari'ah Tahun 2010-2013)

Mardiah Kenamon 130 - 144

“ ANALISA Z SCORE SEBAGAI PREDIKTOR KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS PADA INDUSTRI JASA SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Mariyam Zanariah*)

ABSTRACT

This study aims to determine how to predict corporate bankruptcy using a Z Score and to determine whether partially or simultaneously variables Working Capital / Total Assets, Retained Earnings / Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets, Stock Market Value / Total Payable and Sales / Total Assets significant effect on profitability (return on equity). This information is useful for management and creditors in making decisions.

The data used in this study is the Financial Statements period ended 31 December 2007- December 31, 2012 Transportation Services Industry Sub-Sector in Indonesia Stock Exchange with a population of 25 companies and a sample obtained by using purposive sampling technique which amounts to 9 companies. Model analysis using the equation Z Score by category value Z score: $Z < -1.8$ (: Bankrupt), $-1.8 < Z < 2.99$ (: Grey) and $Z > 2.99$ (: Not Bankrupt) and multiple regression using SPSS 20.0.

The results showed that: 1). On the average of the years 2007-2012 the value of Z Score of -1.2 categorized Bankrupt. However, if there are several companies partially as: PT Tanah Laut Tbk from years 2009-2011 and PT Entris Multi Pratama Tbk in 2012 categorized Not Bankrupt. 2). Partially Working Capital / Total Assets variables, Earnings Before Interest and Tax / Total Assets and the Stock Market Value / Total Debt significantly affect the profitability (return on equity). While Retained Earnings / Total Assets variable and Sales / Total Assets does not significantly affect the profitability of the Company, so that the first hypothesis is not proven. 3). Simultaneously all independent variables studied are significantly affect the profitability of the Company, meaning that the second hypothesis is proven. 4). Stock Market Value / Total Debt variable is a variable that has dominant influence on the profitability of the Company, not Working Capital / Total Assets variables as previously thought, meaning that the third hypothesis is not proven. 5). The coefficient of determination obtained amounted to 59.40%, meaning that there are other variables that affect the profitability of the Company amounted to 40.60% more that have not been studied.

Key Word : Z Score, Profitability, Indonesia Stock Exchange.

A. PENDAHULUAN

Jasa merupakan sektor ekonomi terbesar dalam masyarakat maju. Ini tercermin dari persentase pekerjaan bagi tenaga kerja pada sektor jasa

lebih besar dibandingkan dengan sektor-sektor lain seperti : Pendidikan, Hukum, Kesehatan, Perdagangan (eceran, grosir), Transportasi, Keuangan, Makanan dan Penginapan,

Hiburan dan lain-lain sebesar 78,6% dan sektor Manufaktur 11,5%, sektor Konstruksi 7,9%, Agrikultur 1,6% dan sektor Pertambangan 0,4% .(: Statistical Abstract of United States dan Tabel 606 dan Bureau of Labor Statistic, 2007).

Di Indonesia, pertumbuhan sektor jasa juga semakin meningkat, karena sektor jasa memberikan kontribusi 45% dari total perekonomian pada 2009. Sebuah kajian pada 2012, juga menyebutkan sektor jasa dapat mengurangi 80% kemiskinan di daerah pedesaan serta 67% di daerah perkotaan (data1984-2008). Artinya disini peran perdagangan jasa lebih besar dari perdagangan barang (Agus: Tempo,11 Juni 2013).

Demikian dikatakan juga oleh Charles Davis, bahwa sektor jasa Indonesia akan tumbuh hingga 54 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2020, diperkirakan sektor jasa Indonesia dapat meningkatkan hasil nasionalnya sebanyak 6% hingga 54% dan sektor jasa nasional juga bisa tumbuh hingga 7,8% per tahunnya. Angka tersebut melampaui pertumbuhan PDB Indonesia yang

diperkirakan bisa mencapai 6,1% per tahun (*Kompas.com*, 25/5/2012).

Oleh karena itu, dengan melihat pertumbuhan sektor jasa terutama pada Sub Sektor Transportasi tersebut dan dalam rangka menghadapi Asean Economic Community (AEC) 2015 maka diperlukan untuk memprediksi apakah industri tersebut dapat tetap bertahan atau mengalami kebangkrutan dan profitabilitasnya dilakukan pengukuran terhadap kinerja perusahaan. Salah satunya dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio dari laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan setiap periodenya. Dengan berbagai metode yang telah ditemukan, analisa terhadap rasio-rasio laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan yang sedang berjalan juga sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Model kebangkrutan dengan analisis multivariate yang cukup terkenal yang dikembangkan oleh

Edward Altman seorang professor of finance dari New York University School of Business pada akhir 1960-an yang dikenal dengan Altman Z-score. Model ini menggunakan analisis keuangan yang dibuat dengan mengkombinasikan lima rasio keuangan yang berbeda-beda (Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Income and Tax/Total Aktiva, Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang, Penjualan/Total Aktiva) untuk menentukan potensi atau kemungkinan bangkrutnya sebuah perusahaan. Dari nilai Z-nya, berdasarkan titik cut-off yang dilaporkan Altman suatu perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam salah satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun sebagai perusahaan yang diprediksikan bangkrut.

Dengan melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini : “ Analisa Z Score Sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan dan Profitabilitas Pada Industri Jasa Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia”.

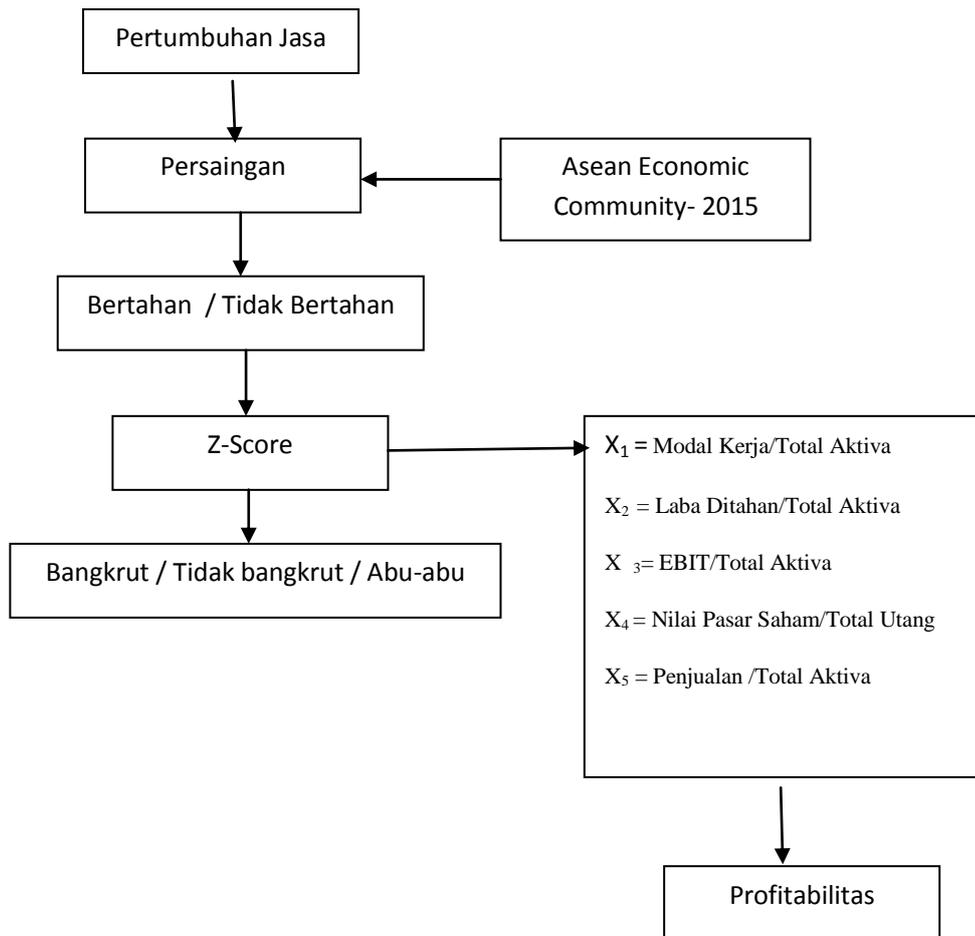
maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan Z Score pada Industri Jasa Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Variabel-variabel Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Income and Tax/Total Aktiva, Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang, Penjualan/Total Aktiva secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Industri Jasa Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Variabel-variabel Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Income and Tax/Total Aktiva, Nilai Pasar Modal/Nilai Buku Hutang, Penjualan/Total Aktiva secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

profitabilitas Industri Jasa Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia ?

4. Apakah Modal Kerja /Total Aktiva mempunyai pengaruh

yang dominan terhadap Profitabilitas Industri Jasa Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia ?



Gambar : Kerangka Pemikiran Penelitian

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada Industri Jasa Sub Sektor Transportasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian

ini adalah untuk memprediksi Kebangkrutan dengan Z Score dan Profitabilitas pada Industri Jasa Sub sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sub sektor Transportasi yang go publik di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasinya adalah 25 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tipe *judgment sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang tergolong pemilihannya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu bahwa semua perusahaan yang diteliti telah mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek secara terus menerus dari tahun 2007 – 2012 dan Perusahaan yang akan dijadikan obyek penelitian adalah perusahaan sub sektor transportasi yang go publik sampai dengan tahun 2012. Setelah diadakan penelitian terhadap jumlah populasi maka dihasilkan 9 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Data yang digunakan dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Majalah dan

Referensi lain yang memuat informasi tentang perkembangan Industri jasa Sub Sektor Transportasi . Jenis data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2007-2012. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan pooled data.

Dengan pooled data, dimaksudkan agar jumlah observasi memenuhi syarat OLS dalam analisa regresi. Dengan tipe poole data, untuk setiap tahun terdapat 9 (sembilan) observasi cross section, dan setiap perusahaan mempunyai 6 (lima) observasi time series. Jadi total observasi 54 pooled observasi.

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya, maka variabel- variabel yang dikelompokkan menjadi :

1. Z-Score, yaitu sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan

Tabel : Nilai Z- Score sebagai Prediktor Kebangkrutan Perusahaan

Variabel	Nilai Z- score	Kategori
Z - SCORE	$Z < 1,8$	Bangkrut
	$1,8 < Z < 2,99$	Abu-abu
	$Z > 2,99$	Tidak Bangkrut

2. Variabel Dependen yaitu variabel terikat yakni variabel profitabilitas (Return on Equity).
3. Variabel Independen yaitu variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat terdiri dari yaitu :

- $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$
 - $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$
 - $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$
 - $X_4 = \text{Nilai Pasar Saham} / \text{Total Utang}$
 - $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$
- Berdasarkan perumusan masalah

yang telah dikemukakan, maka model analisis yang digunakan adalah mencari Z Score dan Regresi Berganda. Yaitu dengan persamaan-persamaan sebagai berikut :

1. Persamaan Z – Score :

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

2. Regresi Berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Z = Zeta (Z-Skor atau total skor)
- $X_1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total Aktiva}$
- $X_2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$
- $X_3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aktiva}$
- $X_4 = \text{Nilai Pasar Saham} / \text{Total Utang}$
- $X_5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$
- $\beta_0 = \text{Konstanta}$
- $\beta_1, \dots, \beta_5 = \text{Koefisien Regresi}$
- e = kesalahan pengganggu

Dari persamaan –persamaan tersebut diatas maka langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan nilai Z sehingga ditemukan besaran nilai cut off Z dan sebelum melakukan regres antara variabel Y dengan variabel-variabel X, untuk memperoleh nilai pemerkira yang tidak bias dan efisien dari model persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa atau OLS (Ordinary Least Square) terhadap tiga atau lebih variabel yang diamati, maka haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik sebagai berikut :

- a. Tidak adanya Multicollinearity
- b. Tidak adanya gejala Autokorelasi
- c. Tidak adanya Gejala Heteroskedastisitas

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Return on Equity

Return on Equity merupakan kemampuan laba perusahaan terhadap modal sendiri dimana untuk perusahaan yang diteliti, terdapat enam perusahaan yang memiliki return on equity diatas rata-rata semua perusahaan yang diteliti yaitu PT Panorama Transportasi Tbk., PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk., PT Indonesia Air Transport Tbk., PT Entris Multi Pratama Tbk., PT Berlian Laju Tanker Tbk. dan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.

Namun walaupun terdapat enam perusahaan yang ROE-nya berada diatas rata-rata perusahaan sampel, tetapi ROE yang dicapai masih sangat rendah (negatif) karena hampir seluruh perusahaan mengalami kerugian dari tahun ke tahun. Seperti PT Pelayaran Tempuran Emas TBK, PT Karwell Indonesia Tbk, PT Tanah

Laut Tbk, PT Indonesia Air Transport Tbk, PT Humpuss Intermada Transport Tbk., PT Entris Multi Pratama Tbk. Kerugian ini disebabkan besarnya beban bunga yang harus ditanggung sebagai akibat dari besarnya total hutang dari membeli aktiva tetap sebagai alat transportasi seperti kendaraan dan kapal laut maupun pesawat selama periode penelitian sehingga kemampuan laba yang dicapai menjadi rendah.

2. Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Rasio Modal Kerja dengan Total Aktiva menyatakan perbandingan antara selisih dari Jumlah Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dengan Jumlah Aktiva.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rasio Modal Kerja dibandingkan dengan Total Aktiva bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti mempunyai rasio yang rendah sekali bahkan negatif, ini artinya bahwa dari perusahaan-perusahaan yang diteliti mempunyai Hutang lancar yang lebih besar dari Aktiva Lancarnya sehingga perusahaan-perusahaan ini tidak mempunyai kemampuan likuiditasnya dalam

jangka pendek dan ini memungkinkan dalam jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

3. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva menunjukkan perbandingan antara Laba ditahan dengan Total Aktiva yang artinya sejauh mana laba ditahan dapat memberikan kontribusinya bagi aktivitas perusahaan. Dari beberapa perusahaan yang diteliti ternyata ada yang mempunyai rasio laba ditahan terhadap total aktiva yang cukup baik dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sampelnya yaitu PT Panorama Transportasi sebesar 6,51%, PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk sebesar 2,93%, PT Humpuss Intermada Transport Tbk.sebesar 45,05% dan PT Berlian Laju Tanker Tbk sebesar 17,87%. Artinya bagi perusahaan-perusahaan ini laba yang ditahan tersebut bisa memberikan tambahan modal bagi operasional perusahaan.

4. Rasio Laba Sebelum Bunga dan pajak Terhadap Total Aktiva

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara Laba sebelum Bunga dan pajak dibandingkan dengan Total Aktiva. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang diteliti yang mempunyai rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva berada diatas rata-rata sampelnya, seperti PT Panorama Transportasi Tbk.sebesar 7,99%, PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk sebesar 9,01%, PT Karwell Indonesia Tbk.sebesar 54,37%, PT Entris Multi Pratama Tbk. Sebesar 29,21% dan PT Berlian Laju Tanker Tbk sebesar 4,24%. Ini berarti perusahaan-perusahaan ini telah mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam mencari keuntungan yang menunjukkan ukuran efisiensi perusahaan.

5. Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Utang

Rasio Nilai Pasar Saham Terhadap Total Hutang merupakan Nilai Pasar Saham yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar yang merupakan harga penutupan saham pada setiap akhir periode

dibandingkan terhadap total hutang. Dari perhitungan dapat digambarkan bahwa rasio antara Nilai Pasar Saham Terhadap Total Hutang pada perusahaan-perusahaan yang diteliti masih sangat rendah, bahkan umumnya masih berada dibawah rata-rata sampel. Hal ini disebabkan perusahaan-perusahaan ini rata-rata mengalami kerugian sehingga kemampuan terhadap perolehan labanya masih sangat rendah.

6 Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva

Rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva merupakan perbandingan antara Total Penjualan terhadap Total Aktiva. Rasio ini untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang dipeoleh dari tiap rupiah aktiva. Dari hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa rasio Penjualan Terhadap Total Aktiva beberapa perusahaan mempunyai rasio yang berada diatas perusahaan rata-rata sampel, yaitu PT Panorama Transportasi Tbk.sebesar 58,27%, PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk sebesar 82,20% dan PT Karwell Indonesia Tbk.sebesar

104,02%, ini berarti perusahaan-perusahaan ini sudah cukup mampu memperlihatkan efektifitas perusahaan secara maksimal.

Analisa Z Score

Analisa Z Score ini merupakan suatu persamaan yang dikembangkan oleh Altman (Model Altman) untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan dengan membaginya ke dalam tiga kategori, yaitu:

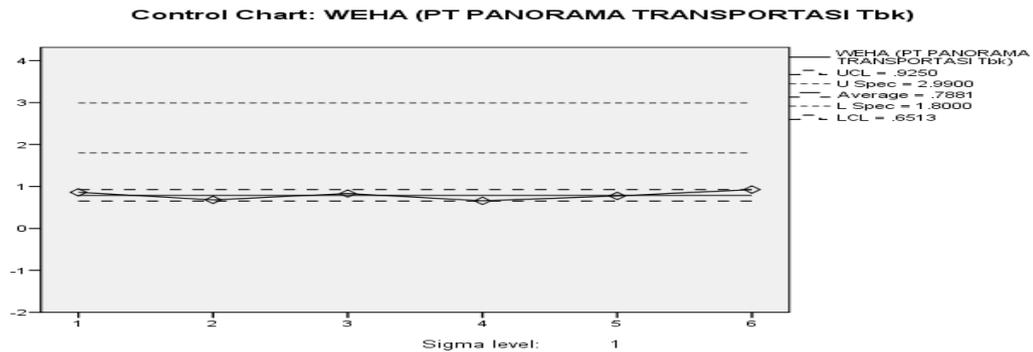
- a. Jika nilai $Z < 1,8$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- b. Jika nilai $1,8 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
- c. Jika nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Berikut ini ditunjukkan analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Z Score PT Panorama Transportasi Tbk

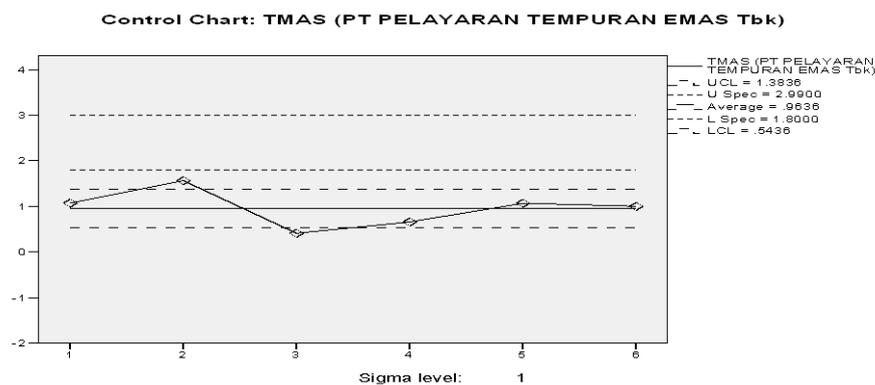
Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Panorama Transportasi Tbk dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan,

karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Panorama Transportasi Tbk :



2.2. Nilai Z Score PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk

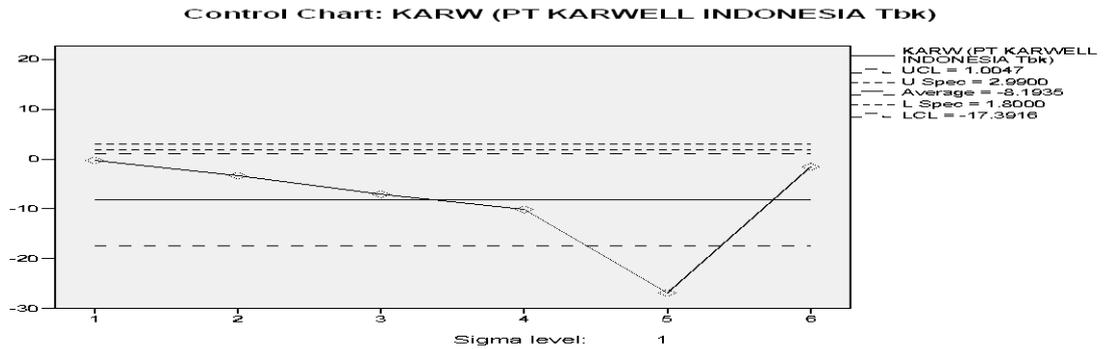
Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk :



3. Nilai Z Score PT Karwell Indonesia Tbk

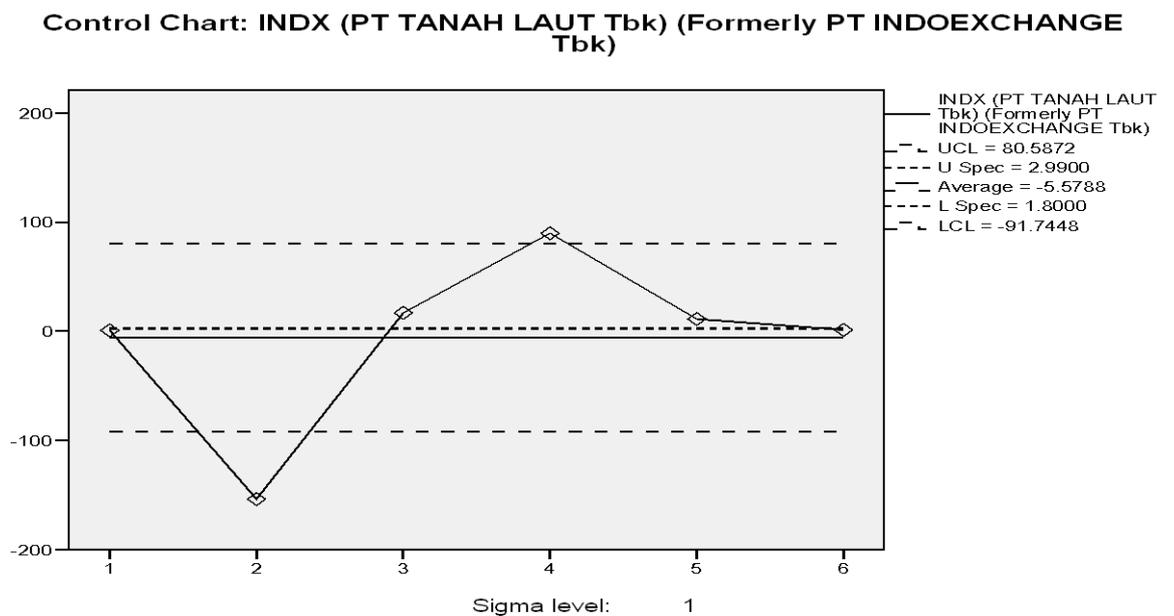
Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012

dapat digambarkan bahwa PT Karwell Indonesia Tbk dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Karwell Indonesia Tbk :



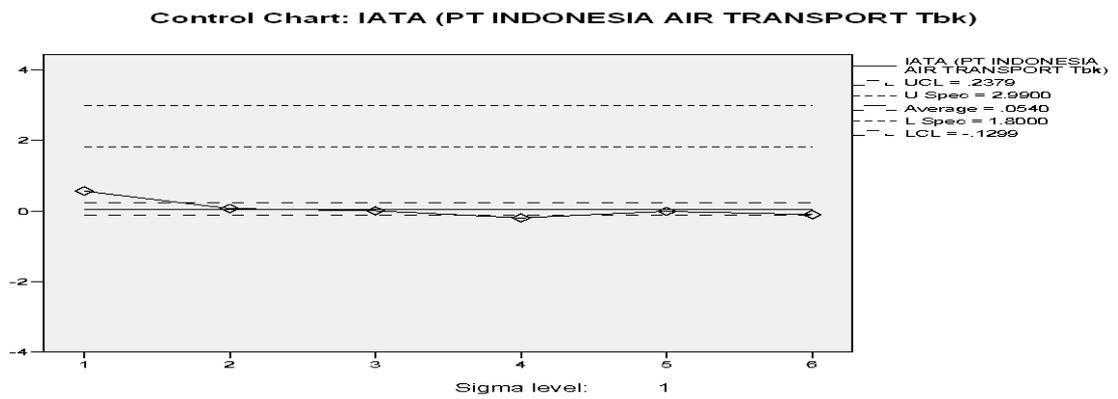
4. Nilai Z Score PT Tanah Laut Tbk

Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Tanah Laut Tbk tahun 2007-2008 dan 2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Sedangkan 2009-2011 perusahaan tidak bangkrut karena nilai Z > 2,99. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Tanah Laut Tbk :



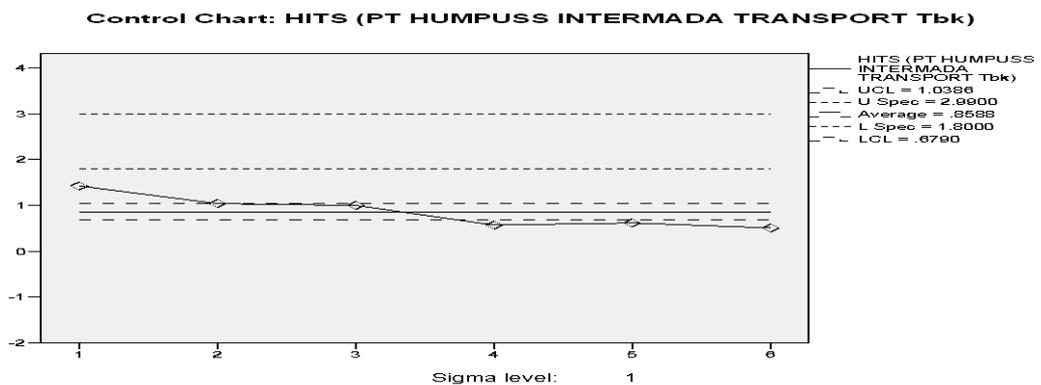
5. Nilai Z Score PT Indonesia Air Transport Tbk

Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Indonesia Air Transport Tbk dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Indonesia Air Transport Tbk :



6. Nilai Z Score PT Humpuss Intermada Transport Tbk

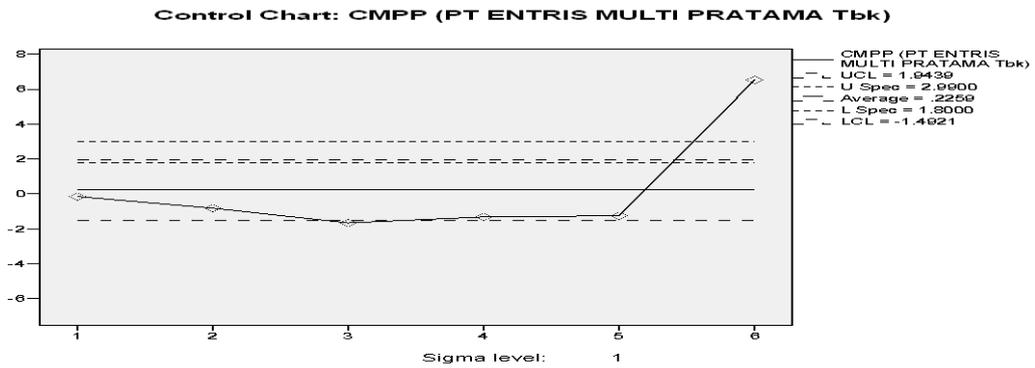
Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Humpuss Intermada Transport Tbk dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Humpuss Intermada Transport Tbk:



7. Nilai Z Score PT Entris Multi Pratama Tbk.

Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012

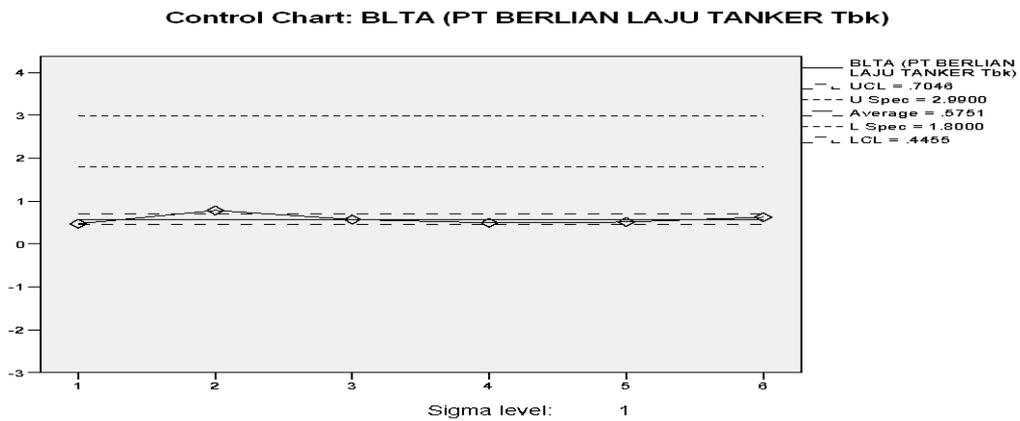
dapat digambarkan bahwa PT Entris Multi Pratama Tbk.dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Entris Multi Pratama Tbk.:



8. Nilai Z Score PT Berlian Laju Tanker Tbk.

Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT

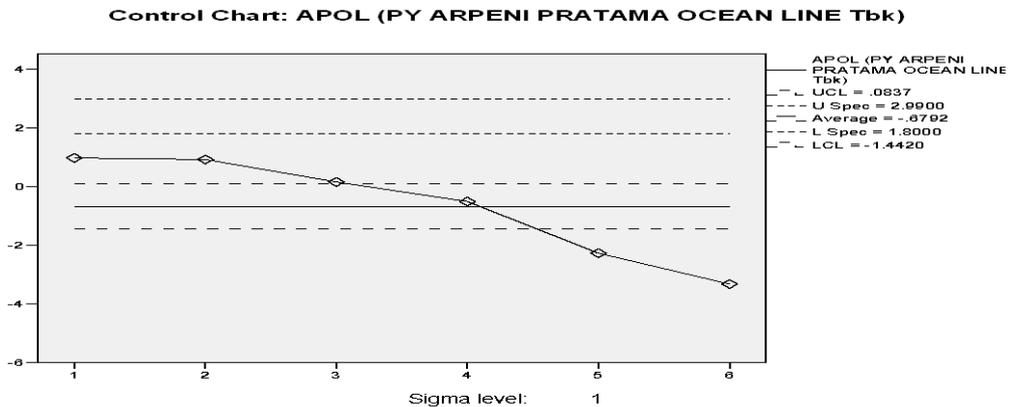
Berlian Laju Tanker Tbk.dari tahun 2007-2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Berlian Laju Tanker Tbk.:



9. Nilai Z Score PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.

Nilai Z Score yang diperoleh dari persamaan Z Score dari tahun 2007-2012 dapat digambarkan bahwa PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.dari tahun 2007-

2012 mengalami kebangkrutan, karena nilai Z scorenya <1,8. Berikut ini dapat dilihat gambar/diagram Z Score PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.:



Deteksi dan Penanggulangan Asumsi Klasik

1. Pengujian Gejala Multikolinearitas

Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* atau *Tolerance Value*. Penelitian ini nilai VIF dari variabel-variabel bebas diperoleh nilai tolerance value diatas 0,1, maka variabel-variabel bebasnya terbebas dari multikolinearitas.

2. Pengujian Gejala Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* di atas nampak bahwa penyebaran titik-titik data adalah menyebar, tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja. sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Pengujian Gejala Autokorelasi

Dari tabel pengujian diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.707, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi

Setelah melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik dan memperoleh nilai pemerkira yang tidak bias maka hasil analisis regresinya dengan bantuan Software

SPSS 20.0 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,173 - 0,487 X_1 + 0,064 X_2 + 0,036 X_3 - 3.786.452.934 X_4 + 0,385 X_5$$

Dari persamaan tersebut, maka hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Bila kelima variabel bebas dari Return On Equity (Y) dipertahankan artinya tidak ada penambahan atau pengurangan (kelimanya pada angka nol), maka rata-rata Return On Equity (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir sebesar -17,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ROE pada perusahaan ini sangat rendah artinya kemampuan untuk memperoleh laba terhadap modal sendirinya rendah seperti yang ditunjukkan pada uraian sebelumnya selalu mengalami kerugian dari tahun ke tahun.
2. Koefisien regresi parsial variabel Modal kerja/Total

Aktiva (X_1) sebesar $-0,487$ artinya dengan menjaga agar semua variabel yang lain konstan, dengan meningkatnya Modal Kerja /Total Aktiva 1% maka Return On Equity akan turun sebesar 48,7%. Dengan pengujian t, variabel ini signifikan ($t \text{ sign} = 0,009 < 0,05$) artinya secara statistik memang mempunyai peranan dalam menentukan Return On Equity. Namun tandanya negatif dan hal ini tidak sesuai dengan teori. Seharusnya semakin tinggi X_1 semakin besar Y. Karena jika Modal Kerja/Total Aktiva yang semakin bertambah maka dapat menjaga pertumbuhan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan diharapkan kemampuan memperoleh laba semakin besar. Namun apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup, maka tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan

- menghadapi masalah likuiditas.
3. Koefisien regresi parsial variabel Laba Ditahan/Total Aktiva (X_2) sebesar 0,064 artinya dengan menjaga agar semua variabel yang lain konstan, dengan meningkatnya Laba Ditahan /Total Aktiva 1% maka Return On Equity akan naik sebesar 6,4%. Dengan pengujian t, variabel ini tidak signifikan ($t \text{ sign}=0,012 > 0,05$) artinya secara statistik tidak mempunyai peranan dalam menentukan Return On Equity. Karena laba yang ditahan tersebut sebetulnya berguna untuk pembelanjaan investasi di masa yang akan datang tetapi ternyata tidak bisa memperbaiki struktur modal perusahaan, karena beban hutang yang terlalu besar sehingga mempengaruhi return perusahaan.
 4. Koefisien regresi parsial variabel Laba Sebelum Bunga dan Pajak /Total Aktiva (X_3) sebesar 0,036 artinya dengan menjaga agar semua variabel yang lain konstan, dengan meningkatnya Laba Sebelum Bunga dan Pajak /Total Aktiva 1% maka Return On Equity akan naik sebesar 3,6%. Dengan pengujian t, variabel ini signifikan ($t \text{ sign} = 0,001 < 0,05$) artinya secara statistik memang mempunyai peranan dalam menentukan Return On Equity. Koefisien Regresi bertanda positif dan hal ini sudah sesuai dengan teori. Karena semakin tinggi X_3 semakin besar Y. Artinya jika kemampuan perusahaan memperoleh laba terhadap aktiva meningkat maka akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.
 5. Koefisien regresi parsial variabel Nilai Pasar Saham / Total Hutang (X_4) sebesar - 3.786.452.934 artinya dengan menjaga agar semua variabel yang lain konstan, dengan meningkatnya Nilai Pasar Saham / Total Hutang Rp 1,- maka Return On Equity akan turun sebesar -

3.786.452.934. Dengan pengujian t , variabel ini signifikan ($t \text{ sign} = 0,000 < 0,05$) artinya secara statistik memang mempunyai peranan dalam menentukan Return On Equity. Koefisien Regresi bertanda negatif dan hal ini tidak sesuai dengan teori. Seharusnya semakin tinggi X_4 semakin besar Y . Karena Nilai pasar saham yang tinggi merupakan salah satu acuan bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya dan dapat memberikan informasi pada investor jika nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai intrinsiknya maka bisa untuk menentukan posisi jual atau beli suatu saham perusahaan dan berarti akan mempengaruhi return seperti yang diharapkan investor.

6. Koefisien regresi parsial variabel Penjualan /Total Aktiva (X_5) sebesar 0,385 artinya dengan menjaga agar semua variabel yang lain konstan, dengan meningkatnya

Penjualan /Total Aktiva 1% maka Return On Equity akan naik sebesar 38,5%. Dengan pengujian t , variabel ini tidak signifikan ($t \text{ sign} = 0,128 < 0,05$) artinya secara statistik tidak mempunyai peranan dalam menentukan Return On Equity. Karena Pendapatan yang diperoleh tidak mampu untuk menutupi biaya operasi atau beban bunga akibat adanya pemenuhan kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo sehingga terjadi penurunan aktiva yang berakibat pula perusahaan mengalami kerugian. Sehingga variabel ini menjadi tidak penting terhadap ROE walaupun mempunyai hubungan yang positif.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis sebelumnya maka untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada hipotesis yang pertama dengan melakukan uji t dengan membandingkan $\text{sig. } t$ dengan α .

Dari tabel diperoleh bahwa untuk variabel Modal Kerja/Total Aktiva (X_1), Variabel Laba Sebelum Bunga dan Pajak/Total Aktiva (X_2), dan Variabel Nilai Pasar Saham /Total Hutang (X_4) masing-masing mempunyai sig. t sebesar 0,009, 0,001 dan 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka hanya variabel X_1, X_3 dan X_4 secara parsial berpengaruh nyata terhadap Variabel Return On Equity (Profitabilitas) pada level signifikansi 5%. Sedangkan untuk variabel Laba Ditahan/Total Aktiva (X_2) dan Penjualan/Total Aktiva (X_5) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Variabel Return On Equity (Profitabilitas) pada level signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang pertama tidak terbukti, karena hanya sebagian variabel yang berpengaruh nyata terhadap ROE (Profitabilitas).

Sedangkan untuk menguji koefisien regresi secara simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat pada hipotesis yang kedua dengan melakukan uji F dengan membandingkan sig. F dengan α . Sehingga hasil pengujiannya diperoleh bahwa signifikansi F sebesar 0,000 maka artinya secara

simultan variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap ROE (Profitabilitas) pada level signifikansi 5%. Dengan demikian hipotesis yang kedua terbukti bahwa Variabel-variabel Rasio Modal Kerja/Total Aktiva, Laba Ditahan/Total Aktiva, Earning Before Income and Tax/Total Aktiva, Nilai Pasar Modal / Nilai Buku Hutang, Penjualan/Total Aktiva secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas .

Untuk membuktikan hipotesis yang ketiga yaitu Modal Kerja /Total Aktiva mempunyai pengaruh yang dominan terhadap Profitabilitas adalah dengan melihat nilai koefisien standard beta yang tertinggi. Dari tabel terlihat bahwa diantara variabel-variabel bebasnya yang mempunyai nilai beta tertinggi adalah X_4 yaitu variabel Nilai Pasar Saham/Total Hutang sebesar 0,508 sedangkan nilai beta variabel-variabel lain X_1 sebesar 0,289, X_2 sebesar 0,327, X_3 sebesar 0,346 dan X_4 sebesar 0,190. Sehingga variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel Nilai Pasar Saham/Total Hutang terhadap Profitabilitas (ROE) bukan variabel

Modal kerja / Total Aktiva. Karena Nilai Pasar Saham ini merupakan salah satu informasi dalam berinvestasi pada saham dalam kaitannya dengan return yang diharapkan bagi investor.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Dari tabel dapat dilihat hasil koefisien determinasi dari persamaan antara ROE sebagai variabel terikatnya dan variabel-variabel bebasnya yaitu sebesar 0,594. Artinya besarnya variabel-variabel bebas tersebut dapat menjelaskan hanya sebesar 59,40%, sedangkan sisanya sebesar 40,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terliput dalam model ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa Z score sebagai prediktor kebangkrutan perusahaan pada Industri Jasa Sub Sektor

Transportasi di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 25 perusahaan dan dari 9 perusahaan yang dijadikan sampel menghasilkan nilai z score secara rata-rata dari tahun 2007-2012 sebesar -1,2 yang berkategori Bangkrut. Namun jika secara parsial ada beberapa perusahaan seperti PT Tanah Laut Tbk dari tahun 2009-2011 dan PT Entris Multi Pratama Tbk tahun 2012 berkategori Tidak Bangkrut.

2. Secara parsial variabel-variabel Modal Kerja/Total Aktiva (X_1), Laba Sebelum Bunga dan pajak/Total Aktiva (X_3) dan Nilai Pasar Saham/Total Hutang (X_4) yang berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas (Return On Equity). Sedangkan variabel Laba Ditahan/Total Aktiva (X_2) dan Penjualan/Total Aktiva (X_5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas

Perusahaan. Sehingga hipotesis pertama tidak terbukti.

3. Secara simultan semua variabel-variabel bebas yang diteliti yaitu : Modal Kerja/Total Aktiva (X_1), Laba Ditahan/Total Aktiva (X_2), Laba Sebelum Bunga dan pajak/Total Aktiva (X_3), Nilai Pasar Saham/Total Hutang (X_4) dan Penjualan/Total Aktiva (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Artinya hipotesis kedua terbukti.
4. Variabel Nilai Pasar Saham/Total Hutang (X_4) merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Profitabilitas Perusahaan, bukan variabel Modal Kerja/Total Aktiva (X_1) seperti yang diduga sebelumnya, artinya hipotesis ketiga tidak terbukti.
5. Berdasarkan nilai koefisien determinasi : R^2 diperoleh 59,40%, berarti masih terdapat variabel-variabel yang belum

terliput dalam model sebesar 40,60%.

Saran

Dari beberapa kesimpulan yang dihasilkan maka peneliti dapat membagi saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemilik dan Manajemen Perusahaan
Profitabilitas merupakan salah satu keputusan yang penting dalam perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Di lain pihak, pada kondisi ekonomi yang cerah, penggunaan leverage yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, pada kondisi ekonomi yang buruk dimana tingkat suku bunga dan kurs yang tinggi maka penggunaan leverage yang tinggi akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba relatif rendah maka sebaiknya perusahaan tidak meningkatkan lagi penggunaan leverage yang ada. Bahkan sebaiknya harus menurunkan tingkat penggunaan leverage karena perusahaan belum mampu

meningkatkan pendapatan bagi pemegang saham yang ditunjukkan oleh laba per lembar saham. Perusahaan dapat membandingkan tingkat pengembalian atas aktivitya dengan tingkat bunga yang dibayarkan sehingga dapat dilihat apakah penggunaan leverage tersebut dapat meningkatkan keuntungan atau sebaliknya. Disamping itu, karena nilai pasar saham dibandingkan dengan total hutang merupakan variabel yang dominan bagi profitabilitas perusahaan, maka sebaiknya perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor fundamentalnya.

2. Bagi Kreditur dan Investor

- Bagi Kreditur disarankan dalam memberikan dana pinjamannya agar selalu mempertimbangkan kestabilan dan kemampuan arus kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban hutangnya. Karena hal ini menyangkut resiko kredit macet yang dihadapi relatif

tinggi dan keuntungan yang diperoleh masih relatif rendah.

- Bagi investor, disarankan jika ingin menanamkan modalnya pada perusahaan ini maka sebaiknya untuk mempertimbangan kembali keputusannya. Hal ini dikarenakan tingkat return yang diperoleh masih jauh lebih rendah dari tingkat bunga bebas resiko (bunga tabungan atau deposito).

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Kurnayasih, Eha. (2000). Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Pada Penekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia), Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 4 (2), 131-149.
- Altman, E. (1968), Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. Journal of Finance 23, September 1968, 589-609.
- Arief, Sritua, (2003), Metodologi Penelitian Ekonomi, UI Press.
- Brigham, Eugene F., dan F. Joel Houston. (2006). Manajemen Keuangan. Erlangga, Jakarta.

- Foster G (1986). Financial Statement Analysis. 2nd edition. USA: Prentice Hall Int. Inc. <http://www.kompas.com/25> Mei 2012
- Gujarati, Damodar N (2005), Basic Econometrics, Third Edition, Mc Graw Hill International Edition, New York. <http://www.Tempo> Co/ 11 juni 2012
- Handayani, Wuri. (2008). Analisis Prediksi Financial Distress (Study Kasus Pada PT. Kereta Api (Persero) Sumbar). Skripsi S1. Padang :Universitas Andalas.
- Heizer Jay & Render Barry, (2009). Manajemen Operasi, Salemba Empa.
- Kasmir (2012). Analisa Laporan Keuangan, PT RajaGrafindo Persad.
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). Predicting Financial Distress. Journal of Financial Service Professionals, 56: 12-15.
- Sawir, Agnes (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sartono, Agus (2005). Manajemen Keuangan, BPFE Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus (2010). Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi, Penerbit Kanisius